

**EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TWO STAY TWO STRAY TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA
KELAS V SD NEGERI 24 PALEMBANG**

Dini Learista¹, Kabib Sholeh², Sylvia Lara Syaflin³

^{1,3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas PGRI Palembang

² Pendidikan Sejarah Universitas PGRI Palembang

¹ learistadini@gmail.com,² habibsholeh987@gmail.com,³ sylvialaras@gmail.com

ABSTRACT

This research is based on the problems that occur, namely the low student learning outcomes there are still many student scores below the established Maximum Mastery Criteria. Because students tend to be passive in learning and the teacher's lack of ability to place learning models that are appropriate to the learning material being taught. This is because the use of learning models has not been implemented properly where teachers only use conventional learning models, namely lectures, resulting in low student learning outcomes, especially in science lessons. This study aims to determine whether or not the Two Stay Two Stray learning model is effective for the learning outcomes of fifth grade students at SDN 24 Palembang. The method used by researchers is a quasi-experimental method with a non-equivalent control group design. Data collection techniques using observation, tests, and documentation. Data analysis used normality test, homogeneity test, t-test, N-gain test. Based on this study, data analysis and discussion are proven by calculating the N-gain test showing that the calculation results obtained a value of 0.7699 or > 76, which means that the Two Stay Two Stray learning model is effectively used compared to the conventional learning model. And the results of the calculation of the t-test with a significant level of 0.05 obtained a degree of 0.000 which is smaller than the significant value (sig) of 0.05, which means $0.000 < 0.05$. The results showed that H_0 was rejected and H_a was accepted, meaning that there was an effectiveness of the Two Stay Two Stray learning model for the learning outcomes of fifth grade students at SD Negeri 24 Palembang.

Keywords: *effectiveness, learning outcomes, TSTS model*

ABSTRAK

Penelitian ini didasari oleh permasalahan yang terjadi yaitu rendahnya hasil belajar siswa masih banyak nilai siswa di bawah kriteria ketuntasan maksimum yang telah ditetapkan. Dikarenakan siswa cenderung pasif dalam pembelajaran serta kurangnya kemampuan guru dalam menempatkan model-model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran yang diajarkan. Hal tersebut dikarenakan penggunaan model pembelajaran belum diterapkan dengan baik dimana guru

hanya menggunakan model pembelajaran konvensional yaitu ceramah sehingga membuat rendahnya hasil belajar siswa khususnya dalam pelajaran IPA. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektif atau tidak model pembelajaran *Two Stay Two Stray* terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN 24 Palembang. Metode yang digunakan peneliti adalah metode *quasi experimental* dengan desain penelitian *Non Equivalent Control Group Design*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, uji-t, uji *N-gain*. Berdasarkan penelitian ini analisis data dan pembahasan dibuktikan dengan perhitungan uji *N-gain* menunjukkan bahwa hasil perhitungan didapatkan nilai sebesar 0,7699 atau >76 yang artinya model pembelajaran *Two Stay Two Stray* efektif digunakan dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional. Dan hasil perhitungan uji-t dengan taraf signifikansi 0,05 diperoleh hasil derajat 0,000 lebih kecil dari nilai signifikansi (sig) 0,05 yang artinya $0,000 < 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat efektivitas model pembelajaran *Two Stay Two Stray* terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 24 Palembang.

Kata Kunci: efektivitas, hasil belajar, model TSTS

A. Pendahuluan

Pendidikan tidak terlepas dari komponen-komponen pendidikan, khususnya guru dan siswa. Guru sebagai pengajar atau pendidik berperan penting dalam pembelajaran efektif. Pembelajaran efektif adalah pembelajaran yang memudahkan siswa untuk mempelajari sesuatu yang bermanfaat seperti fakta, keterampilan, nilai, konsep atau sesuatu hasil belajar yang diinginkan. Efektivitas juga dapat didefinisikan sebagai tingkat ketepatan dalam memilih ataupun menggunakan suatu model untuk menggunakan model terhadap suatu pembelajaran (Rahmadyanty, Selegi, & Syaflin,

2023). Tercapainya tujuan di atas merupakan tolak ukur keberhasilan proses pembelajaran. Kenyataannya di Sekolah Dasar Negeri 24 Palembang proses pembelajaran IPA masih belum optimal.

Berdasarkan pengamatan dan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri 24 Palembang pada tanggal 12 Januari 2023 diketahui bahwa hasil belajar siswa SD Negeri 24 Palembang pada mata pelajaran IPA masih terbilang rendah. Masih banyak nilai siswa di bawah kriteria ketuntasan maksimum (KKM) yaitu 75 yang telah ditetapkan oleh sekolah dengan rata-rata siswa sebelum penggunaan model

pembelajaran yaitu 65 dari 17 siswa. Hal itu dapat dilihat berdasarkan observasi yang dilakukan serta faktor lingkungan sekolah dimana dalam proses kegiatan belajar mengajar sarana dan prasarana di sekolah belum terlihat lengkap hal itulah yang menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Salah satu *problem* dalam kegiatan pembelajaran di sekolah ini biasanya muncul dari siswa itu sendiri maupun dari pendidik, ketersediaan sarana prasarana, media serta faktor dari lingkungan (Sholeh, et al., 2019)

Berdasarkan persoalan di atas untuk mengubah hasil belajar peserta didik. Salah satu solusi yang ditawarkan peneliti dalam hal ini yaitu penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dapat dianggap menjadikan solusi dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Model *Two Stay Two Stray* adalah model pembelajaran yang dua orang siswa tinggal di kelompok dan dua orang siswa bertamu ke kelompok lainnya. Sintaksnya adalah kerja kelompok, dua siswa bertamu ke kelompok lain dan dua siswa lainnya tetap di kelompoknya untuk menerima dua orang dari kelompok lain (Shoimin, 2021, p. 222). Sedangkan

Menurut Huda (Elisabeth, dkk., 2020) Pembelajaran kelompok yang bertujuan agar siswa dapat bekerja sama, memiliki tanggung jawab, mampu memecahkan masalah, dan saling mendorong untuk berprestasi.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Two Stay Two Stray* merupakan model pembelajaran kelompok terdiri dari dua orang tinggal dan dua orang mencari informasi yang bertujuan agar siswa dapat bekerja sama, memiliki tanggung jawab, mampu memecahkan masalah, dan saling mendorong untuk berprestasi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan yang telah dilakukan oleh (Pratama, dkk., 2021) "Efektivitas Model Pembelajaran TSTS (*Two Stay Two Stray*) Terhadap hasil belajar". Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa berpengaruh efektif terhadap hasil belajar siswa pembelajaran IPA Siswa pada kelompok eksperimen yang lebih besar dari kelompok kontrol dengan penggunaan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dalam pembelajaran terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa paling rendah sebesar 0,41 dan yang paling tinggi sebesar 2,67.

Penelitian yang selanjutnya dilakukan oleh (Handayani & Radia, 2018)“Efektivitas Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) Ditinjau dari Hasil Belajar Siswa Kelas V SD pada Mata Pelajaran Matematika”. Berdasarkan hasil Penelitian tersebut menunjukkan bahwa data yang diperoleh hasil analisis menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar matematika kelas 5 menerapkan model pembelajaran tipe TSTS dengan penerapan model konvensional. Berdasarkan analisis uji t dengan Independent Sample Test yang dikenal pada uji t untuk persamaan berarti nilai signifikan $0,000 < 0,005$. Dengan kata lain hasil belajar kelas eksperimen lebih baik daripada hasil pembelajaran kelas kontrol. Oleh karena itu, model pembelajaran TSTS lebih efektif daripada model konvensional.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka perlu dilakukannya sebuah penelitian dengan judul “Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif *Two Stay Two Stray* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 24 Palembang”.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini adalah *Quasi Experiment* (Eksperimen Semu). Desain yang digunakan dalam penelitian ini, adalah *Non Equivalent Control Group Design* dimana kegiatan penelitian ini diberikan test akhir (*posttest*) sebelum diberikannya treatment (Nurmayani, dkk., 2018). Penelitian ini dilakukan dengan 2 kelas yang terdiri dari dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Untuk kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dan kelas kontrol menggunakan metode ceramah .

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN 24 Palembang tahun ajaran 2023. Sampel pada penelitian ini yaitu kelas V.A 30 siswa sebagai kelas eksperimen dan V.B 30 siswa sebagai kelas kontrol. Adapun perlakuan yang dilakukan oleh penelitian pada penelitian ini yaitu :

a. Pemberian *Pretest*

Pada tahap ini peneliti memberikan pretest yang berupa test di awal kegiatan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini dilakukan untuk melihat keadaan awal daya ingat siswa terhadap hasil

belajar siswa pada kedua kelas tersebut.

b. Pemberian perlakuan (*treatment*)

Perlakuan (*treatment*) yang diberikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. pelaksanaan perlakuan pada kelas eksperimen dalam penelitian ini yaitu sebanyak 3 kali pertemuan atau 3 kali pertemuan pada tema 8 “lingkungan sahabat kita” sub tema 1 “lingkungan dan manusia” dengan menggunakan model *Two Stay Two Stray* dan kelas kontrol dengan menggunakan metode ceramah yang dilakukan pada kegiatan pembelajaran.

c. Pemberian *posttest*

Memberikan *posttest* berupa tes di akhir kegiatan pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kegiatan ini bertujuan untuk melihat adakah perbedaan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu menggunakan observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Hasil uji coba instrumen pada penelitian ini yaitu uji validitas instrumen, uji realibilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda. Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji normalitas, uji homogenitas, analisis statistic deskriptif, dan uji hipotesis.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan pelaksanaan yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri 24 Palembang, diperoleh data hasil belajar siswa setelah diberikan instrument tes yaitu pretest dan posttest dengan 20 soal pilihan ganda yang akan dibagikan pada kelas V.A sebagai kelas Eksperimen yang diajarkan dengan menggunakan model konvensional dan tanya jawab dan kelas V.B. sebagai kelas Kontrol yang diajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Two Stay Two Stray*. Berikut hasil penelitian yang penulis dapatkan setelah melakukan penelitian. Secara singkat dan jelas uraikan hasil yang diperoleh dan dilengkapi dengan pembahasan yang mengupas tentang hasil yang telah didapatkan dengan teori pendukung yang digunakan.

Tabel hasil uji analisis data tes pilihan ganda pretest dan posttest yang diambil saat penelitian pada kelas eksperimen yaitu kelas V.A, sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen

No	Nama Siswa	Nilai <i>Pretest</i>	Nilai <i>Posttest</i>
1.	AMZ	75	65
2.	AR	55	80
3.	AF	35	80
4.	AI	70	60
5.	FA	75	85

No	Nama Siswa	Nilai Pretest	Nilai Posttest
6.	JF	40	80
7.	KAI	80	75
8.	MJ	35	75
9.	MHU	75	70
10.	MADP	65	60
11.	MLRA	40	80
12.	MZG	35	85
13.	MR	55	75
14.	NAA	80	85
15.	NGA	75	75
16.	REYW	55	70
17.	SBN	80	90
18.	S	70	95
19.	S	70	70
20.	T	70	75
21.	TD	35	85
22.	VD	60	90
23.	VW	65	80
24.	YT	30	75
25.	YS	80	90
26.	Y	65	90
27.	ZK	60	70
28.	Z	60	75
29.	Z	45	70
30.	ZA	30	90
RATA-RATA		58,83	78,16

Berdasarkan tabel di atas dari Pretest dan posttest pada kelas eksperimen menunjukkan nilai hasil pretest di kelas eksperimen yang berjumlah 30 siswa. Nilai yang diperoleh siswa yaitu 30-50 sebanyak 9 siswa, nilai 55-60 sebanyak 6 siswa, 65-70 sebanyak 7 siswa, dari 30 siswa. Selanjutnya nilai hasil posttest di kelas eksperimen nilai yang diperoleh siswa yaitu 30-50 sebanyak 0 (tidak ada), nilai 55-60 sebanyak 2 siswa, nilai 65-70 sebanyak 6 siswa, 75-80 sebanyak 11 siswa, dan nilai 85-100 sebanyak 10 siswa. Pada saat pemberian pretest terdapat 15 siswa

dengan kriteria sangat rendah dan setelah digunakan model Two Stay Two Stray didapatkan hasil melalui posttest terdapat 2 siswa dengan kriteria sangat rendah, sehingga dapat dinyatakan dengan penggunaan model pembelajaran Two Stay Two Stray dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar karena model pembelajaran Two Stay Two Stray merupakan model pembelajaran yang berorientasi pada siswa yang membuat siswa menjadi lebih aktif setelah digunakan model tersebut. Tabel hasil uji analisis data tes pilihan ganda pretest dan posttest yang diambil saat penelitian pada kelas kontrol yaitu kelas V.B sebagai berikut:

Tabel 2. Pretest dan Posttest Kelas

Kontrol			
No	Nama Siswa	Nilai Pretest	Nilai Posttest
1.	AF	45	85
2.	AN	75	80
3.	MAA	55	65
4.	AK	50	75
5.	AP	50	90
6.	AS	70	35
7.	BA	50	80
8.	DKA	45	65
9.	GJS	55	55
10.	IHR	40	70
11.	JZA	65	45
12.	MN	40	90
13.	MRAF	85	50
14.	MRA	70	60
15.	MDP	65	75
16.	MFAS	75	40
17.	N	75	40
18.	O	35	50
19.	RNP	60	80

No	Nama Siswa	Nilai Pretest	Nilai Posttest
20.	RDP	60	60
21.	SSC	50	85
22.	SL	70	70
23.	TPW	70	55
24.	TH	85	85
25.	TJ	60	85
26.	VR	65	80
27.	VL	65	55
28.	YA	60	80
29.	Y	60	70
30.	W	65	50
RATA RATA		60,5	68,83

Berdasarkan tabel di atas dari pretest dan posttest kelas kontrol menunjukkan nilai hasil pretest di kelas kontrol yang berjumlah 30 siswa. Nilai yang diperoleh siswa yaitu 30-50 sebanyak 9 siswa, nilai 55-60 sebanyak 7 siswa, 65-70 sebanyak 8 siswa, dari 30 siswa. Selanjutnya nilai hasil posttest di kelas kontrol nilai yang diperoleh siswa yaitu 30-50 sebanyak 7, nilai 55-60 sebanyak 4 siswa, nilai 65-70 sebanyak 5 siswa, 75-80 sebanyak 5 siswa, dan nilai 85-100 sebanyak 5 siswa. Pada saat pemberian pretest terdapat 24 siswa dengan kriteria sangat rendah dan setelah digunakan metode ceramah didapatkan hasil melalui posttest terdapat 16 siswa dengan kriteria sangat rendah, sehingga penggunaan metode ceramah yang bersifat satu arah, membuat nilai siswa masih dibawah rata-rata KKM yang telah ditetapkan.

Hasil Uji Normalitas

Dalam penelitian ini pengujian normalitas data dilakukan dengan cara menguji kedua data baik data pretest dan posttest menggunakan uji kolmogrov smirnov SPSS 22.

Tabel 3. Uji Kolmogrov Smirnov

		<i>Tests of Normality</i>					
		<i>Kolmogorov-Smirnov^a</i>			<i>Shapiro-Wilk</i>		
	Kelas	<i>Statis</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>	<i>Statis</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
Hasil	<i>Pretest</i>						
Belajar	Eksperimen	.145	30	.108	.896	3	.007
r	<i>Posttest</i>						
	Eksperimen	.135	30	.168	.955	3	.230
Siswa	<i>Pretest</i>						
	Kontrol	.140	30	.136	.958	3	.279
	<i>Posttest</i>						
	Kontrol	.145	30	.109	.944	3	.119

Dari keterangan di atas dapat kita lihat bahwa dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikansi (sig) > 0,05, maka data penelitian berdistribusi normal dan jika signifikansi (sig) < 0,05, maka data penelitian tidak berdistribusi normal. Diketahui nilai signifikansi (sig) > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian dikatakan berdistribusi normal.

Hasil Uji Homogenitas

Setelah melakukan perhitungan uji normalitas, maka data selanjutnya peneliti melakukan perhitungan uji homogenitas untuk mengetahui varians bersifat homogen atau tidak, apabila homogen nilai signifikansi > 0,05, maka dapat dikatakan bahwa

varians dari dua atau lebih kelompok data dapat dikatakan sama. Dalam penelitian uji homogenitas data dilakukan dengan menguji kedua data pretest dan posttest.

Tabel 4. Uji Homogenitas

<i>Test of Homogeneity of Variance</i>					
		<i>Levene Statistic</i>	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar Siswa	<i>Based on Mean</i>	.097	1	58	.757
	<i>Based on Median</i>	.048	1	58	.827
	<i>Based on Median and with adjusted df</i>	.048	1	55.600	.827
	<i>Based on trimmed mean</i>	.074	1	58	.786

Berdasarkan hasil analisis uji homogenitas dengan menggunakan SPSS 22 di atas, data dapat dikatakan homogen apabila nilai signifikansi (sig) pada Based on Mean $> 0,05$ sehingga dapat disimpulkan kelas eksperimen dan kelas kontrol memperoleh $0,757 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa kedua sampel memiliki varian yang sama (homogen)

Hasil Uji Hipotesis

Setelah data yang diperoleh dinyatakan berdistribusi normal dan homogen, maka dilakukan uji hipotesis dengan uji-t (independent sampel T test). Hal tersebut bertujuan untuk membuktikan hipotesis yang sebelumnya telah dirumuskan. Hasil dari perhitungan uji hipotesis data yang dilakukan yakni sebagai berikut:

Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis pada pretest dan posttest menggunakan uji-t (independent Sampel T Test) dengan SPSS 22 di atas, diperoleh hasil nilai sig (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima atau terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar siswa.

Hasil Uji N-Gain

Uji n-gain dilakukan untuk mengukur peningkatan keterampilan dan hasil belajar kognitif antara sebelum dan setelah pembelajaran.

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa uji N-Gain Score dengan nilai mean yaitu $0,76$ termasuk ke dalam kategori tinggi sehingga dapat di tafsirkan bahwa model pembelajaran Two Stay Two Stray efektif dibandingkan dengan kelas kontrol yang hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab.

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan disimpulkan bahwa di dalam penelitian ini mempunyai efektivitas model pembelajaran kooperatif *Two Stay Two Stray* terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 24 Palembang, yang dibuktikan dari hasil uji normalitas berdistribusi normal dengan hasil

pretest kelas eksperimen yaitu 0,108 kemudian nilai signifikasinya posttest kelas eksperimen yaitu 0,168. Kemudian pada pretest kelas kontrol yaitu 0,136 dan posttest kelas kontrol 0,109 dapat dikatakan berdistribusi normal. Terdapat perbandingan rancangan perlakuan pada kelas V SD Negeri 24 Palembang yang menggunakan model pembelajaran Two Stay Two Stray dengan konvensional. Selanjutnya untuk mengetahui data bersifat homogen atau tidak, dilakukan pengujian homogenitas berdasarkan hasil data, diperoleh nilai signifikasinya $0,757 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa varian kedua kelompok yang dibandingkan tersebut ialah sama atau homogen. Untuk mengetahui dan memperkuat ada atau tidak efektivitas model pembelajaran Two Stay Two Stray terhadap hasil belajar siswa V di SDN 24 Palembang, analisis yang dipakai yaitu analisis uji-t (independen sampel t-test). Kebenarannya ditampilkan dengan hasil hitung 0,000 yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima sebab hitung $< t_{tabel}$. Maka dapat diartikan terdapat efektivitas model pembelajaran Two Stay Two Stray terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN 24 Palembang.

Lalu untuk mengetahui efektif atau tidak model pembelajaran Two Stay Two Stray dilakukan pengujian N-gain, penelitian dinyatakan efektif apabila nilai N-gain $> 0,7$ atau 76 yaitu 76,9855 sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Two Stay Two Stray efektif digunakan dibanding model pembelajaran konvensional. Artinya model pembelajaran Two Stay Two Stray efektif terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN 24 Palembang.

Hasil penelitian membuktikan penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* memberikan efektivitas besar terhadap hasil belajar siswa. Dapat dilihat dari hasil penelitian setelah penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* terlihat dari nilai *pretest* dan *posttest*. Efektif penggunaan model *Two Stay Two Stray* menunjukkan bahwa banyak siswa antusias dan aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar di kelas sehingga terdapat efektivitas model pembelajaran *Two Stay Two Stray* terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN 24 Palembang. Karena dapat dikatakan bahwa keberhasilan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* ini disebabkan rasa antusias siswa dalam mengikuti proses

pembelajaran. Kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* terbukti cocok sebagai alternatif yang dipakai dalam tercapaian tujuan pembelajaran karena model pembelajaran *Two Stay Two Stray* meliputi kegiatan mandiri, berdiskusi kelompok, dan setiap kelompok mengemukakan pendapat masing-masing.

Penggunaan model *Two Stay Two Stay* masuk kedalam tujuan tercapainya pembelajaran karena banyak memberikan kegunaan seperti yang dikatakan (Sulistyanti, dkk., 2019) model pembelajaran *Two Stay Two Stray* ialah model yang saling membantu memecahkan masalah dan dan saling mendorong untuk berprestasi di dalam kelompok dan kelompok lainnya, memberikan pengalaman untuk membantu memberikan pengetahuan serta dapat membuat aktif dalam pembelajaran, sehingga dapat menciptakan suasana yang menyenangkan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini maka diperoleh kesimpulan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif *Two Stay Two Stray*

adanya efektif terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 24 Palembang. Diukur melalui uji N-gain didapatkan hasil sebesar 0,76 atau 76 persen yang termasuk pada kriteria efektif serta didukung oleh adanya indikator model pembelajaran *two stay two stray* yaitu: bekerjasama dalam kelompok, bertanggung jawab dalam kelompok, dan saling membantu memecahkan masalah sehingga penggunaan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* terhadap hasil belajar siswa mampu memberikan efek yang relatif baik bagi para siswa kelas V SD Negeri 24 Palembang.

Berikutnya yang dikatakan (Lestari & Hudaya, 2018) menyatakan bahwa model pembelajaran *Two Stay Two Stay* ialah model pembelajaran yang interaktif, karena pada model pembelajara ini dapat menarik dan akan mengarahkan siswa untuk aktif, baik dalam berdiskusi, tanya jawab, mencari jawaban, menjelaskan dan menyimak materi yang dijelaskan oleh teman. Sehingga dapat melatih siswa berfikir kritis, kreatif, dan efektif.

Dari hasil penelitian diartikan bahwa adanya efektivitas model pembelajaran *two stay two stray* terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 24 Palembang. sesuai

dengan indikator model pembelajaran two stay two stray yaitu, 1) bekerja sama dalam kelompok merupakan bentuk kerja kelompok yang bertujuan untuk mencapai tujuan yang sudah disepakati sebelumnya, agar tercipta kerjasama yang baik dan efektif dalam kelompok; 2) bertanggung jawab dalam kelompok, siswa memiliki tanggung jawab terhadap anggota kelompoknya dengan melaksanakan tugas dengan baik dan diutamakan untuk kepentingan kelompok dibandingkan kepentingan sendiri sehingga dalam proses kegiatan kelompok siswa saling berkejasama dan mencapai tujuan; 3) saling membantu dalam memecahkan masalah, siswa saling berkerjasama dalam memecahkan suatu masalah sehingga menemukan ide baru dalam kelompok, bertukar pikiran dan mengeluarkan pendapat sehingga siswa menjadi lebih aktif dan berani untuk mengemukakan hasil dan mengeluarkan pendapat serta ide dalam menyelesaikan tugas dalam kegiatan belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Elisabeth, Marlina, & Sam. (2020). Efektifitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar IPS Siswa SD. *Literasi Pendidikan*.
- Handayani, & Radia. (2018). Efektifitas Model Pembelajaran Two Stay Two Stray (TSTS) Ditinjau dari Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Pada Mata Pelajaran Matematika. 15-21.
- Lestari, P., & Hudaya, A. (2018). Penerapan Model Quantum Teaching Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMP PGRI 3 Jakarta. *Jurnal Pendidikan*.
- Nurmayani, L., Doyan, A., & Sedijani, P. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Fisika Peserta Didik. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 2-7.
- Pratama, Suwatra, & Wibawa. (2021). Efektifitas Model Pembelajaran TSTS (Two Stay Two Stray) Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa SD. 32-39.
- Rahmadyanty, R., Selegi, S. F., & Syaflin, S. L. (2023). Efektifitas Penerapan Model Pembelajaran Somatic Auditory Visual Intelektual (SAVI) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD. *ALPEN : Jurnal Pendidikan Dasar*, 1-10.
- Shoimin, A. (2021). *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Ar-Ruzz Media.
- Sholeh, K., Srinindiati, D., Suriadi, A., Ahyani, N., Suryani, I., Zamhari, A., . . . Idris, M. (2019). Nilai-Nilai Situs Bersejarah Di Sumatera Selatan Sebagai Penguat Karakter Di SMK PGRI Lahat.

*Jurnal PKM : Pengabdian
Kepada Masyarakat*, 234-245.

Sulistiyanti, L., Siahaan, E., & Junaidi.
(2019). Pengaruh Model
Pembelajaran Two Stay Two
Stray (TSTS) Dipadukan
Dengan Metode Demonstrasi
Terhadap Hasil Belajar Kimia.
17.